

Hubungan Antara *Trait* Kepribadian *Openness To Experience* Terhadap *Quarter Life Crisis* pada Mahasiswa Tingkat Akhir

¹Annelis Keyvi, ²Ratna Supradewi dan ³Anisa Fitriani

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

* Corresponding Author

Anneliskeyvi.ak@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara openness to experience terhadap quarter life crisis pada mahasiswa rantau di Unissula. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester akhir di Unissula angkatan 2017-2018 berjumlah 3.763. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Alat ukur dalam penelitian ini terdiri dari dua skala. skala openness to experience terdiri dari 31 aitem yang memiliki koefisien reliabilitas 0,941 dan Skala quarter life crisis dari 47 aitem yang memiliki koefisien reliabilitas 0,948. Teknik analisis data menggunakan korelasi Kendall Tau. Hasil uji hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa $r_s = 0,412$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$), artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara openness to experience terhadap quarter life crisis pada mahasiswa semester akhir di Unissula. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Variabel openness to experience memberikan sumbangan efektif sebesar 27,4% pada variabel quarter life crisis, sedangkan 72,6% variabel quarter life crisis dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci: *openness to experience, quarter life crisis*

Abstract

This study aims to determine the effect of openness to experience on the quarter life crisis of overseas students at Unissula. The population in this study, namely the final semester students at Unissula class 2017-2018, amounted to 3,763. The sampling technique used proportional random sampling. The measuring instrument in this study consisted of two scales. The openness to experience scale consists of 31 items that have a reliability coefficient of 0.941 and a quarter life crisis scale of 47 items that has a reliability coefficient of 0.948. The data analysis technique used the Kendall Tau correlation. The results of the hypothesis test showed that $r_s = 0.412$ with a significance level of 0.000 ($p < 0.01$), it means that there is a significant negative relationship between openness to experience and the quarter life crisis in final semester students at Unissula. Based on the results of these studies indicate that the proposed hypothesis is accepted. The openness to experience variable provides an effective contribution of 27.4% to the quarter life crisis variable, while 72.6% of the quarter life crisis variable is influenced by other factors.

Keywords: *openness to experience, quarter life crisis*

1. PENDAHULUAN

Baik secara mental ataupun fisik, tiap individu pastilah akan menemui perkembangannya. Manusia akan mengalami masa perkembangan bermula semenjak berusia anak-anak, kemudian sampai beranjak dewasa, bahkan sampai pada masa tuanya. Individu akan mengalami periode peralihan dari remaja menuju ke dewasa seperti yang diketahui sebagai *emerging adulthood* dialami individu ketika beranjak diusia 18 hingga 25 tahun (Arnett, 2014). Tidak pula menutup kemungkinan ketika individu masih dapat merasakan *quarter life crisis* pada akhir usia 20-an sehingga usia 18 sampai 29 tahun masih sering dipertimbangkan sebagai usia transisi atau peralihan (Arnett, 2014).

Mahasiswa dalam perkembangannya memasuki tahap remaja akhir (18-21 tahun) atau dewasa awal (22-24 tahun) (Monk, 2002). Mahasiswa tingkat akhir merupakan yang rentan mengalami *quarter life crisis*, ini dikarenakan kelompok usia yang demikian ialah mereka yang telah mencapai semester 8 ataupun lebih serta tengah berupaya keras terkait penyelesaian tugas akhir universitasnya (Santrock, 2004). Saat menginjak usia yang demikian, individu cenderung mempunyai sejumlah ragam permasalahan serta mempunyai kerentanan yang amat tinggi terhadap dialaminya *quarter life crisis* karena bertepatan dengan momen dimana mahasiswa lulus serta berpindah ke *real world* (dunia nyata) yang semula berposisi pada *academic world* (dunia akademis). Masa krisis pada usia 20 tahunan sangatlah rumit karena hal tersebut berhubungan dengan interaksi serta keterikatan diantara pencarian identitas, permasalahan finansial, pengaturan hidup, serta eksistensi pribadi bagi individu (Murphy, 2011).

Quarter life crisis pada dasarnya dipengaruhi oleh kepribadian seseorang. Sebagaimana digambarkan dalam teori kepribadian bahwasannya *trait* memberi penggambaran dari keberadaan respon serta pola berlainan bagi masing-masing pribadi. *Trait* sendiri memiliki lima macam bentuk *openness, neuroticism, conscientiousness, agreeableness, extraversion*. Kelimanya lazim dikenal dengan istilah *big five personality*. Individu dengan kepribadian *open* berkecenderungan mempunyai sikap positif dalam mempelajari ihwal-ihwal baru serta motivasi kuat dalam melibatkan dirinya pada sebuah proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan padanya dimiliki karakter yang bisa menyajikan fleksibilitas berfikir, kreativitas dan kuatnya keingintahuan intelektualitas. Cabrera, dkk. (2006) menerangkan bahwasanya dalam berbagai pengetahuan, keterbukaan bertindak selaku prediktor utama sebab darinya akan direfleksikan intensi pencapaian wawasan dari individu lainnya, keingintahuan pribadi berdasar pengalamannya. Didapati pula kecenderungan kuat dalam pencarian ilmu bagi individu yang demikian (Wasko & Faraj, 2005).

Berdasarkan latar belakang serta pendapat para ahli yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa individu dengan *trait openness* yang rendah umumnya memiliki pemikiran yang dangkal dan tidak terbuka terhadap hal baru, namun demikian, pemikiran yang inovatif cenderung dimiliki seseorang dengan *openness* kuat pada *trait* kepribadiannya. Kemudian, dimiliki pula olehnya kecenderungan atas besarnya keingintahuan. Mahasiswa dengan pemikiran yang kurang luas dan kurang terbuka dengan hal-hal yang baru dapat berpotensi mengalami *quarter life crisis*.

2. METODE PENELITIAN

Partisipan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2017-2018. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 201 mahasiswa yang terdiri dari 14 program studi digunakan sebagai subjek penelitian yaitu S1 Sastra Inggris, S1 Akuntansi, S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1 Pendidikan Dokter Gigi, D3 Akuntansi, S1 Psikologi, S1 Teknik Industri, S1 Farmasi, S1 Pendidikan

Agama Islam, S1 Hukum Keluarga, S1 Sejarah & Peradaban Islam, S1 Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, S1 Pendidikan Bahasa Inggris, dan S1 Teknik Elektro. Instrumen pada penelitian ini dilakukan menggunakan skala, skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala yaitu skala *openness to experience* dan skala *quarter life crisis*. Skala ini menggunakan model empat alternatif jawaban, Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Pemberian skor dalam aitem *favorable* adalah 4 untuk respon sangat setuju (SS), 3 untuk respon setuju (S), 2 untuk respon tidak setuju (TS), 1 untuk respon sangat tidak setuju (STS). Sedangkan pemberian skor untuk aitem *unfavorable* adalah 4 untuk respon sangat tidak setuju (STS), 3 untuk tidak setuju (TS), 2 untuk setuju (S), dan 1 untuk sangat setuju (SS).

Skala disusun oleh peneliti berdasarkan aspek *trait* kepribadian *openness* dari McCrae (1992), yakni *openness to action*, *openness to ideas*, *openness to values*, *openness to aesthetics*, *openness of fantasy*, dan *openness to feelings*. Total aitem keseluruhan berjumlah 31 aitem yang terdiri dari 15 aitem *favorable* serta 16 aitem *unfavorable*. Skala disusun oleh peneliti dengan dasar aspek yang dikemukakan Robins dan Wilner (2001), yang meliputi kebimbangan dalam pengambilan keputusan, putus asa, penilaian diri yang negatif, terjebak dalam situasi sulit, cemas, tertekan, dan khawatir terhadap hubungan interpersonal. Total aitem keseluruhannya yakni 41 aitem yang tersusun atas 20 aitem *favorable* dan 21 aitem *unfavorable*. Prosedur penelitian diawali dengan menetapkan tempat penelitian, perizinan penelitian, pengambilan data subjek, penyusunan alat ukur yaitu skala psikologi, tahap uji coba alat ukur, tahap penelitian, tahap analisis data dan tahap penyusunan laporan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Uji Coba Skala

Hasil uji coba skala *openness to experience* yang terdiri dari 31 aitem yang memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,941. Hasil uji coba skala *quarter life crisis* dari 47 aitem yang memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,948.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Z* dengan bantuan SPSS versi 21.0 *for windows*. Data bisa dikatakan terdistribusi normal jika memiliki taraf signifikansi >0.05 .

Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std. Deviasi	KS-Z	Sig	P	Ket
<i>Openness to Experience</i>	103,08	7,155	1,104	0,174	$> 0,05$	Normal
<i>Quarter Life Crisis</i>	84,56	19,210	2,847	0,000	$< 0,05$	Tidak Normal

Uji Linearitas

Uji linearitas ditujukan untuk mengetahui hubungan pada setiap variabel dan mengetahui variabel tersebut memiliki hubungan yang linier atau tidak berhubungan secara signifikan. Data yang terkumpul diujikan menggunakan uji F_{linear} dengan bantuan

program SPSS 21.0 *for windows*. Data dapat dikatakan linear apabila memiliki tingkat taraf signifikansi $\leq 0,05$ (Priyatno, 2016).

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel *openness to experience* dengan *quarter life crisis* diperoleh nilai Deviation F_{linear} sebesar 75.154 dengan signifikansi 0,000 dimana $p < 0,001$. Kondisi ini memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang linier atau membentuk garis lurus.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Openness to Experience

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.274	75.154	1	199	.000	119.570	-.195

The independent variable is Quartes Life Crisis

Hasil Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *openness to experience* dengan *quarter life crisis* pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Berdasarkan hasil uji *Kendall Tau* maka diperoleh koefisien korelasi T sebesar -0,412 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *openness to experience* terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *trait* kepribadian *openness to experience* dengan *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir. Pada uji hipotesis diperoleh hasil uji *Kendall Tau* maka diperoleh koefisien korelasi T sebesar -0,412 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *openness to experience* terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *openness to experience* yang dimiliki maka akan semakin rendah tingkat *quarter life crisis*. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *openness to experience* yang dimiliki maka semakin tinggi tingkat *quarter life crisis* yang dialami oleh mahasiswa.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Cahya, 2021) yang menemukan bahwa variabel *emotional intelligence* memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan variabel stress pada dewasa awal yang sedang berada dalam fase krisis seperempat baya atau *quarter life crisis*. Uji normalitas menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Z* dengan bantuan SPSS versi 21.0 *for windows*. Data bisa dikatakan terdistribusi normal jika memiliki taraf signifikansi > 0.05 . maka diperoleh skala *openness to experience* memperoleh nilai K-SZ sebesar 1,104 dengan taraf

signifikansi 0,174 ($p > 0,05$). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa sebaran data *openness to experience* berdistribusi normal. Skala *quarter life crisis* memiliki uji normalitas dengan nilai K-SZ sebesar 2,847 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan jika sebaran data tidak berdistribusi dengan normal.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel *openness to experience* dengan *quarter life crisis* diperoleh nilai Deviation F_{linear} sebesar 75.154 dengan signifikansi 0,000 dimana $p < 0,001$. Kondisi ini memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang linier atau membentuk garis lurus. Hasil analisis yang sudah dilakukan menunjukkan masing-masing antara kedua skor variabel memiliki empirik yang lebih tinggi dibanding hipotetik. Hasil deskripsi skor pada *openness to experience* menunjukkan skor sangat tinggi sedangkan untuk *quarter life crisis* dengan skor rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti mendapatkan hasil observasi dimana mahasiswa tingkat akhir cukup memiliki kepribadian yang *open* sehingga mampu melewati masa *quarter life crisis* dengan cukup baik. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang memiliki kepribadian *open* yang tinggi sehingga selaras dengan kemampuan melewati masa *quarter life crisis*.

Berdasarkan hasil uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang artinya semakin tinggi tingkat *openness to experience* maka semakin rendah tingkat *quarter life crisis* mahasiswa tingkat akhir karena mampu untuk mengatasi dengan cukup baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dapat menarik kesimpulan, yakni terdapat adanya hubungan atau korelasi antara *openness to experience* dengan *quarter life crisis* pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang bersifat negatif. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat *openness to experience* yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat *quarter life crisis* yang dialami. Begitu pula dengan sebaliknya, semakin rendah tingkat *openness to experience* yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi tingkat *quarter life crisis* yang dialami. Variabel *openness to experience* mampu memberikan sumbangan efektif sebesar 27,4%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga karya yang sederhana ini mampu penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Psikologi. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafa'at beliau di hari akhir. Penulis menyadari dalam proses penulisan ini banyak terdapat kendala dan rintangan maupun kekurangan yang ada, namun berkat bantuan serta dukungan dan motivasi yang diberikan oleh seluruh pihak secara moril maupun materil, semua hal yang terasa berat menjadi lebih ringan untuk dijalani

DAFTAR PUSTAKA

- Arnett, J. (2014). *Emerging adulthood: The winding road from the late teens the twenties (2nd ed.)*. Oxford University Press.
- Cabrera, A. W. (2006). Determinants of Individual Engagement in Knowledge Sharing. *International Journal of Human Resource Management*, 17(2): 245-264.
- Cahya, F. (2021). Emotional Intelligence dengan Stress Pada Dewasa Awal Yang Berasa Dalam Fase QLC (Quarter Life Crisis). *Universitas 17 Agustus Surabaya*.
- McCrae, R. J. (1992). *An Introduction to the Five-Factor Model and Its Application*.
- Monk, F. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Murphy, M. (2011). *Emerging Adulthood: Is Quarter-Life Crisis a common experience?* Thesis Dublin Institute Of Technologi.
- Priyatno, D. (2016). *SPSS Handbook : Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian kasus-kasus statistik*. Yogyakarta: MediaKom.
- Robins A., W. A. (2001). *Quarter Life Crisis : The Unique Challenges of Life in Your Twenties*. New York: Tarcher Penguin.
- Santrock, J. (2004). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Wasko, M. M., & Faraj, S. (2005). *Why Should I Share? Examining Social Capital and Knowledge Contribution in Electronic Networks of Practice*. *MIS Quarterly*.